

## PERILAKU IBU TENTANG MANAJEMEN NYERI TERHADAP LAMANYA PERSALINAN

Christina Roos ETTY<sup>1</sup>, Elsarika Damanik<sup>2</sup>, Ernawati Barus<sup>3</sup>, Linda Wati Salamanang<sup>4</sup>

Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Sari Mutira Indonesia  
christina.nainggolan15@gmail.com<sup>1</sup>, elsadamanik78@yahoo.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

Childbirth is the process of the birth of amniotic fluid, child, and placenta by the mother's own power, with an age of 9 calendar months, 10 months of pregnancy and 37-40 weeks, through the birth canal. There are three main factors that influence labor, namely palsege (birth canal), pessenger (fetus), and power (contractions). These three factors 90% contributed to the onset of pain during labor, most commonly caused by contractions, which occurred at the beginning of labor which increased in intensity over time. The labor pain experienced by the mother should be reduced and even eliminated if the mother is given information about how to deal with pain during labor with various relaxation techniques, positioning, mentoring, diversion of attention and others. The purpose of this study was to determine the behavior of mothers regarding pain management during labor. This study uses an analytical survey with a cross sectional, when the research was carried out from April to May 2021, with a sample of 30 people. this type of research is cross-sectional or cross-sectional, cause or risk and effect variables or cases that occur in the object of research are measured or collected stimulantly (at the same time). This study uses the chi square test. The results of the study were  $p = 0.03$  ( $P < 0.05$ ). There is a relationship between labor pain and the length of labor. The majority of pain management behaviors during labor are still lacking. It is advisable to carry out ANC at least 4 times and if there are complaints, the husband provides physical and psychological support, for the midwife to provide information through social media.

**Keywords** : Pain, Labor, Relaxation

### ABSTRAK

Persalinan adalah proses lahirnya air ketuban, anak, dan plasenta dengan tenaga ibu sendiri, dengan usia 9 bulan kalender, 10 bulan kandungan dan 37-40 minggu, melalui jalan lahir. Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi persalinan yaitu palsege (jalan lahir), pessenger (janin), dan power (kontraksi). Ketiga faktor ini 90% memberi kontribusi timbulnya rasa nyeri saat persalinan yang paling banyak ditemui disebabkan oleh kontraksi, yang timbul pada awal persalinan yang makin lama makin meningkat insentitasnya. Nyeri persalinan yang dialami ibu, seharusnya dapat dikurangi bahkan dihilangkan apabila sejak awal ibu di berikan informasi tentang bagaimana mengatasi nyeri saat persalinan dengan berbagai macam teknik relaksasi, pengaturan posisi, pendampingan, pengalihan perhatian dan lain-lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku ibu tentang manajemen nyeri selama persalinan. Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan *cross sectional*, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei tahun 2021, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. jenis penelitian ini adalah seksional silang atau potong silang, variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara stimulant (dalam waktu yang bersamaan). Penelitian ini menggunakan uji *chi square*. Hasil Penelitiannya adalah  $p = 0,03$  ( $P < 0,05$ ). Ada hubungan antara nyeri persalinan dengan lamanya persalinan. Perilaku manajemen nyeri selama persalinan mayoritas masih kurang. Sebaiknya pelaksanaan ANC minimal 4 kali dan bila ada keluhan, suami memberi dukungan fisik dan psikologis, bagi bidan memberi informasi dengan media sosial.

**Kata kunci** : Nyeri, Persalinan, Relaksasi

## PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses lahirnya air ketuban, anak, dan plasenta dengan tenaga ibu sendiri. Persalinan pada umumnya berlangsung secara normal melalui jalan lahir. Persalinan yang normal terjadi pada umur kehamilan cukup bulan (37-42 minggu). Saat persalinan normal terjadi proses pembukaan jalan lahir, menipisnya serviks, dan janin turun ke dalam jalan lahir. Pada proses ini, Serviks mulai melunak, meregang, menipis sampai pembukaan lengkap (Rohani, 2010).

Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi persalinan yaitu pasegge (jalan lahir), pessenger (janin), dan power (kontraksi). Ketiga faktor ini dalam persalinan memberi kontribusi timbulnya rasa nyeri, walaupun nyeri saat persalinan yang paling banyak ditemui disebabkan oleh kontraksi, dimana kontraksi ini timbul pada awal persalinan dari pembukaan serviks yang makin lama makin meningkat intensitasnya sehingga dapat meningkatkan rasa nyeri. (Nurasiah, 2011).

Kontraksi yang terjadi pada awal persalinan kala I masih lambat dan durasi tiap setengah jam sekali, 20 menit, 15 menit dan selanjutnya menjelang kala II dimana pembukaan sudah lengkap kontraksi tiga sampai 5 kali dalam sepuluh menit, sehingga nyeri makin meningkat, beberapa ibu bersalin meminta tindakan pembedahan karena tidak tahan menahan nyeri tersebut. (Yanti, 2009)

Rasa nyeri saat bersalin dapat menimbulkan rasa khawatir, tegang dan kecemasan yang akan meningkatkan sekresi adrenalin dan adrenocorticotrophic hormone (ACTH), peningkatan kadar kortisol serum, merangsang peningkatan katekolamin dan penurunan aliran darah yang akan meningkatkan rangsangan dari panggul ke otak dan tegangan otot, aktivasi ini akan meningkatkan persepsi nyeri (Rihana, 2010).

Persepsi tentang nyeri atau toleransi nyeri bervariasi tergantung individu masing-masing, intensitas nyeri selama persalinan memengaruhi kondisi psikologis

ibu, proses persalinan, dan kesejahteraan janin. Kondisi nyeri yang hebat pada proses persalinan membuat ibu takut menghadapi persalinan dan menjadi alasan untuk meminta dilakukan tindakan operasi sesar meskipun tanpa indikasi medis. (Adriaansz, 2012)

Persalinan pada umumnya 90% akan mengalami nyeri. Namun intensitas nyeri pada setiap ibu bersalin berbeda-beda tergantung kepada karakteristik ibu, pengalaman, kondisi fisik dan sikis ibu serta dukungan pada saat persalinan. Derajat nyeri persalinan pada ibu primigravida biasanya lebih tinggi daripada multigravida karena jalan lahir belum pernah dilewati oleh janin, sehingga regangan otot-otot vagina dan perineum yang dilalui dapat menyebabkan nyeri derajat nyeri yang tinggi. (Mochtar, 1998)

Ibu bersalin yang mengalami nyeri mempengaruhi keberlangsungan persalinan, dimana ibu yang mengalami nyeri biasanya sulit diajak untuk kooperatif dalam melaksanakan tindakan pengurangan nyeri. Jika ibu mengalami nyeri, relaksasi nafas dan pengaturan posisi sangat membantu pengurangan nyeri tersebut. Karena ibu yang rileks melenturkan otot-otot dan melancarkan oksigenasi sehingga tidak terjadi penumpukan asam laktat yang merupakan reseptor nyeri. Salah satu dampak yang dapat diakibatkan oleh nyeri persalinan adalah terjadinya persalinan lama dimana primri melebihi 24 jam dan multi melebihi 8 jam. (Mary, 2004)

Survei awal yang dilakukan kepada ibu hamil yang akan bersalin di klinik pratama sunartik 7 dari 10 ibu bersalin cenderung untuk memilih persalinan dengan tindakan operasi untuk menghindari rasa nyeri, walaupun ibu tersebut belum pernah melahirkan atau belum punya pengalaman melahirkan. Ibu hanya mendengarkan informasi dari orang lain atau informasi yang dilihat dari media sosial dimana pada umumnya ibu bersalin sangat menderita, lemah akibat menahan rasa nyeri.

Nyeri persalinan yang dialami ibu, seharusnya dapat dikurangi bahkan

dihilangkan apabila sejak awal ibu di berikan informasi tentang bagaimana mengatasi nyeri saat persalinan dengan berbagai macam teknik relaksasi, pengaturan posisi, pendampingan, pengalihan perhatian dan lain-lain. Informasi ini di berikan pada ibu sewaktu kunjungan ANC. Berdasarkan permasalahan diatas Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen nyeri terhadap persalinan.

**METODE**

Jenis Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan *cross sectional* merupakan jenis penelitian seksional silang atau potong silang, variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara stimulant (dalam waktu yang bersamaan). Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Sunartik Seimencirim pada bulan April sampai dengan Mei pada tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin di klinik pratama sunartik Yang dilakukan dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu bersalin yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian dengan kehamilan normal sebanyak 30 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan alat pengumpulan data berupa lembar observasi. Penelitian ini menggunakan uji *chi-square*.

**HASIL**

**Karakteristik Responden**

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

No	Kategori	F	%
<b>Umur</b>			
1	<20 tahun	13	42,8
2	25 - 30 tahun	10	33
3	> 35 tahun	7	23,3
<b>Pendidikan</b>			
1	SD	10	33
2	SMP	9	20
3	SMA	7	13,1

4	PT	4	13,2
<b>Pekerjaan</b>			
	IRT	18	59,1
	Wiraswasta	7	23,2
	Pegawai Swasta	3	9,9
	PNS	2	6,6
<b>Parits</b>			
	Primipara	16	52,8
	Multipara	9	29,7
	Grandemultipara	5	16,5
<b>ANC</b>			
	<4x	19	63,7
	>4x	11	36,3

Berdasarkan tabel 1, umur responden <20 tahun (42,8%), pendidikan SD (33%), Pekerjaan IRT 59,4%, paritas Primipara (52,8%), dengan kunjungan ANC <4X (63,7%).

**Manajemen Nyeri**

**Tabel 2. Manajemen Nyeri**

No	Kategori	F	%
1	Baik	7	23,3
2	Cukup	18	54,9
3	Kurang	5	16,5

Berdasarkan tabel 2, manajemen nyeri cukup sebanyak 18 responden 54,9%.

**Tabel 3. Lamanya Persalinan**

No	Kategori	F	%
1	Lama	8	26,6
2	Tidak lama	22	73,4

Berdasarkan tabel 3, 26,6 % responden bersalin lama sebanyak 22 responden 73,4 %.

**Analisis Bivariat**

**Tabel 4. Hubungan Manajemen nyeri dengan Lamanya Persalinan**

Mnj Nyeri	Persalinan		Total		P- Value
	Tidak Lama	Lama	F	%	
Baik	6	0	6	19,8	P = 0,03
Cukup	2	63	21	69,3	
Kurang	0	3	3	9,9	
Total	8	22	30	100	
		,6	,3		

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 8 responden dengan kategori Tidak Lama, terdapat 6 responden (20%) dengan kategori Baik. Sedangkan dari 22 responden dengan kategori Lama, terdapat 21 responden (69,3%) dengan kategori cukup. Hasil uji statistik didapatkan nilai *chi square* nilai *p value* = 0,03 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara lamanya persalinan dengan manajemen nyeri yang dilakukan.

## PEMBAHASAN

### Distribusi frekuensi karakteristik responden

Umur responden yang diteliti ibu sebagian besar berumur <20 tahun 42,8%, usia reproduksi sehat ialah antara usia 20-35 tahun. Peregangan otot jalan lahir saat bagian terdahulu melewati akan lebih sulit karena bagian dalam panggul yaitu tulang belum tumbuh secara maksimal sehingga ketika memasuki setiap bidang hodge terutama hodge 3 peregangan menyebabkan nyeri yang lebih tinggi. Sementara pada usia yang lebih dari 35 tahun kemungkinan mengalami kekakuan otot-otot sehingga beresiko terjadi trauma yang meningkatkan rasa nyeri. Secara psikologis ibu yang berusia <20 tahun dianggap belum dewasa cenderung ke kanak-kanakan, kurang pemahaman dan pengetahuan pada saat mendapatkan informasi dari bidan tentang manajemen nyeri (Rini Wahyuni, 2017).

Responden berpendidikan rendah, sebagian besar pendidikan lulusan SD 33%, Pendidikan merupakan peran penting saat mendapatkan informasi sewaktu melakukan kunjungan. Selama kehamilan ibu memerlukan informasi-informasi yang berkaitan dengan persiapan atau perawatan yang harus dilakukan ibu selama hamil. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi seberapa banyak informasi itu bisa diterima, apalagi informasi yang diberikan berupa hanya dengan menggunakan metode satu arah tanpa menggunakan media lain. Ibu dengan

pendidikan rendah cenderung kesulitan dalam mengakses informasi dari buku-buku dan media lainnya yang sebenarnya cukup banyak bisa didapatkan ibu untuk meningkatkan pengetahuan terutama dalam manajemen nyeri (Rini Wahyuni, 2017).

Mayoritas jenis pekerjaan responden menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga 59,4% dimana untuk mengurus kebutuhan selama hamil ibu kurang menyiapkan waktu, ibu lebih fokus kepada target pekerjaan yang harus diselesaikan di keluarga tersebut, seperti mengurus suami, anak, keperluan rumah tangga, kebersihan, dan lain sebagainya. Selama hamil seharusnya ibu fokus pada kesehatan janin dalam kandungan dan kesehatan ibu sendiri. Untuk pemenuhan nutrisi, istirahat, dan persiapan-persiapan lain untuk mencegah komplikasi saat kehamilan dan persalinan. dan sebagian besar responden adalah paritas primipara 50%, Pengalaman ibu dengan multigravida biasanya lebih dapat beradaptasi.

Kunjungan ANC <4 x, sebanyak 63,7%. Kunjungan ANC paling sedikit menurut WHO adalah 4 kali. Namun alangkah baiknya dilakukan secara rutin, yaitu lebih sering pada trimester 3. Untuk persiapan fisik, skis dan salah satunya adalah bagaimana mengatasi nyeri selama persalinan. Sewaktu kunjungan ANC selain informasi tentang manajemen nyeri ibu diharapkan mampu mengatasi penyebab nyeri dan beradaptasi dengan nyeri. Walaupun persalinan pada umumnya mengalami nyeri namun saat ini beberapa teknik dapat dipelajari ibu baik secara langsung maupun kelas2 ibu hamil, bagaimana mengatasi nyeri selama persalinan misalnya yoga prenatal, relaksasi, aromaterapi, pengaturan posisi dan lain-lain (Defiani, 2019).

### Distribusi Frekuensi perilaku ibu tentang manajemen nyeri

Hasil penelitian perilaku ibu bersalin tentang manajemen nyeri pada umumnya 16,5% kurang, 59,4% cukup dan 23,3% baik. Persalinan pada umumnya

menyebabkan nyeri diakibatkan oleh peregangan otot-otot jalan lahir dan peregangan tulang panggul serta tarikan ligamentum yang menyokong uterus saat terjadinya kontraksi, kondisi ini mempengaruhi nyeri yang dialami oleh ibu. Berbagai teknik dapat membantu pengurangan nyeri bahkan menghilangkan nyeri apabila ibu tersebut mempunyai pengetahuan selama 9 bulan kehamilan tentang manajemen nyeri ini, namun pada penelitian ini informasi ini kurang didapat dan ibu hanya tarik-tarik nafas yang tidak terstruktur, misalnya menarik nafas dan mengeluranya dengan kuat bahkan menjerit.

Posisi persalinan yang disesuaikan dengan keinginan ibu biasanya dapat meningkatkan kenyamanan ibu karena ibu merasa tidak dipaksakan sehingga ibu merasa nyaman dan rileks sehingga oksigenasi ke jaringan cukup dan dapat mengurangi nyeri. Untuk mempercepat penurunan kepala dan pembukaan jalan lahir posisi yang dianjurkan adalah dengan cara jongkok. Beberapa ibu untuk kenyamanan memilih posisi jongkok, selain mempercepat penurunan juga dapat mempercepat pembukaan, sehingga nyeri yang dialami ibu lebih singkat.

Dukungan ibu selama kehamilan adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mengurangi ketakutan dan keceasan ibu. Ibu yang mengalami ketakutan dapat menyebabkan tegangannya otot, yang menghambat penurunan janin serta oksigenasi yang dapat menyebabkan meningkatnya nyeri. Pendamping persalinan dapat mengurangi kecemasan ibu dengan memberikan sentuhan ringan pada daerah punggung, mendoakan ibu sesuai dengan agama dan keyakinan, memberikan pujian dan mengungkapkan kata-kata yang memberi semangat, misalnya ibu kuat, ibu sehat, ibu dicintai dan sebagainya. Dengan teknik ini endorpin akan dikeluarkan yang dapat memblok nyeri yang dialami ibu tersebut. Selain itu peran pendamping adalah melakukan pijatan pada punggung saat kontraksi dengan menggunakan sentuhan

tangan pada panggul secara perlahan oleh pendamping persalinan. Selain itu dapat melakukan pengompresan air hangat pada daerah punggung, tujuan semua ini untuk melenturkan otot-otot, melancarkan aliran darah dan menurunkan respon nyeri

### **Lama Persalinan**

Pada penelitian ini 56,7% mengalami persalinan lama. Persalinan primi para membutuhkan waktu mulai dari pembukaan serviks 0-10 cm, 12-24 jam. Dimana untuk pembukaan serviks fase laten memerlukan waktu yang lebih lama yaitu sekitar 6 jam, sementara pada fase aktif lebih cepat yaitu kira-kira 2 cm setiap jam. Lama persalinan ini dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu keadaan jalan lahir, besarnya janin, serta keadaan kontraksi.

Pada multigravida memerlukan waktu persalinan lebih singkat yaitu 6-8 jam. Karena secara fisik jalan lahir sudah pernah dilewati oleh janin, sehingga lebih mudah dilewati janin pada persalinan berikutnya. Namun komplikasi persalinan seperti kekakuan perineum, energi kurang dapat mempengaruhi kondisi persalinan ibu.

Selain tiga faktor utama penyebab persalinan lama, persalinan pada penelitian ini disebabkan oleh posisi ibu saat persalinan dan psikologis. Posisi persalinan dapat dipilih ibu sesuai keinginan dan kenyamanan ibu. Dukungan psikologis dari pendamping sangat membantu kenyamanan ibu sehingga ibu rileks dan ini dapat membantu percepatan penurunan janin dan pengurangan nyeri.

Menurut Defiany (2019) bahwa nyeri persalinan dapat dihindari apabila ibu mendapat dukungan dan memilih posisi sesuai dengan keinginan ibu.

### **Hubungan perilaku ibu hamil tentang manajemen nyeri terhadap lamanya persalinan**

Hasil uji statistik  $P = 0,03 < 0,05$ . Artinya ada hubungan antara perilaku manajemen nyeri dengan lamanya persalinan. Pada penelitian ini responden

yang diteliti pada umumnya tidak menerapkan bagaimana relaksasi selama pengawasan kala I, dimana relaksasi sangat berperan dalam melancarkan aliran darah, mengurangi ketegangan serta meningkatkan kenyamanan ibu. Ada berbagai macam teknik relaksasi yang dapat dipilih oleh ibu yaitu pengaturan posisi, serta teknik bernafas. Pada penelitian ini teknik bernafas yang diketahui ibu dan dilaksanakan dengan cara menarik nafas dari hidung dan mengeluarkan dari mulut. Pada mengamatan teknik tarik nafas yang dilakukan kurang tepat yaitu saat mengeluarkan nafas tidak dilakukan dengan perlahan-lahan, ibu cenderung mengeluarkan nafas secara cepat secara tiba-tiba, sampai mengeluarkan suara dan menjerit.

Kondisi ibu tidak rileks disebabkan oleh kurangnya pengalaman ibu 50% responden primipara sehingga kurang pengalaman, tegang, kurang mendapat dukungan dari suami agar ibu rileks dalam menghadapi persalinan. Posisi yang paling banyak pada penelitian ini adalah litotomi, dimana posisi ini kurang mendukung dalam pengurangan nyeri, teknik ini lebih tepat digunakan pada kala II saat pengeluaran kepala sementara nyeri yang dialami ibu biasanya meningkat setelah fase aktif yaitu saat pembukaan 4-10 cm.

Kurangnya informasi yang didapatkan oleh ibu dari bidan saat melakukan kunjungan karena ibu tersebut juga tidak menanyakan apa yang dibutuhkan dalam mengurangi rasa nyeri tersebut. Informasi yang didapatkan oleh pendamping juga sangat kurang sehingga peran pendamping saat persalinan hampir terlihat tidak ada atau hanya hadir disamping ibu secara fisik namun tidak yang dilakukan untuk mengatasi nyeri pada ibu tidak terlihat, suami hanya memberi minum, makan, yang tidak ada kaitannya dengan mengurangi nyeri.

karena suami bekerja dan merasa tidak perlu pendampingan saat persalinan. Peran bidan juga belum maksimal dalam memberi informasi, terlihat dari tidak diberi

kesempatan ibu untuk memilih posisi dan mengajarkan ibu cara bernafas yang tepat.

Menurut asumsi peneliti manajemen nyeri yang dilakukan ibu dapat mengurangi nyeri terhadap persalinan pada ibu hamil sehingga perlu dilakukannya lamanya. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Yulrina (2016) bidan mengajari cara bernafas saat ibu memasuki kala II yang seharusnya informasi tentang posisi dan relaksasi dilakukan pada saat kehamilan atau minimal pada awal kala I yaitu pada fase laten (Yulrina,2016).

## KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian Karakteristik responden yang diteliti diketahui distribusi frekuensi usia <20 tahun 42,8%, pendidikan SD 33%, Pekerjaan IRT 59,4%, paritas Primipara 52,8%, dengan kunjungan ANC <4X 63,7%. Perilaku manajemen nyeri selama persalinan mayoritas masih kurang dimana selama persalinan teknik relaksasi yang dilakukan hanya teknik bernafas dalam. Posisi tidak sesuai dengan keinginan ibu, posisi yang dominan pada kala I berbaring dan pada kala II litotomi. Pada penelitian ini mayoritas persalinan lama yaitu primi lebih dari 12-24 jam dan . Pada penelitian ini hasil uji statistik  $p=0,03$  yang artinya ada hubungan antara perilaku ibu tentang manajemen nyeri pada persalinan dengan lamanya persalinan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada segenap keluarga Program Klinik Pratama Sunartik Seimencirim sebagai responden karena telah membantu dalam proses penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Andi Yanti, (2009). Buku asuhan kebidanan persalinan, Jakarta: Slemba Medika Nurasiah, dkk.( 2011). Asuhan

- Persalinan Normal bagi Bidan, Kuningan:
- Ardhiyanti, Yulrina dkk, (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kajadian Partus Lama di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru*, Jurnal Kesehatan Komunitas, vol. 3 no. 2, hal 83-87
- Bobak, (2015). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, Jakarta : EGC
- Buku Kedokteran EGC Nolan, Mary, (2004). *Kehamilan & Melahirkan*. Jakarta
- Defiany dkk, (2019). *Pendampingan Persalinan Sebagai Pengurang Rasa Nyeri Saat Bersalin di RS Margono Soekardjo Purwokerto*, Jurnal Ilmia Kebidanan, Vol 4 No.1, hal 190-198
- Dep Kes RI,( 2017). *Pedoman Pelayanan Ibu Di Fasilitas Kesehatan Dasar Dan Rujukan*, hal 137-138
- Masrianto, (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Kecamatan Kalimana Kabupaten Purba. <http://www.Depkes.go.id>. Diakses 05/05/2019
- Rahman Stang Abdul dkk, 2017. *Penurunan Nyeri Persalinan Dengan Kompres Hangat dan Massage Effleurage*, Jurnal MKMI, Vol 13 No. 2, hal 147-151
- Refiko A, dkk, (2009). *Perawatan Ibu Bersalin*. Yogyakarta: Penerbit Fitramaya
- Riyanto, (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partus Lama Di Puskesmas Poned Kabupaten Lampung Timur*, Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai, Vol VII no.2, hal 15-21, 2017
- Rohani, dkk,( 2010). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin*, Jakarta: Salemba Medika
- Rohani, Siti dkk, (2017). *Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan*, Jurnal Kesehatan, Vol 2 no.1, hal 61-68
- Rustam Mochtar, (1998), MPH, DSOG, buku kedokteran EGC, jakarta
- Sarwoko (2016).*Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil*. Jurnal kebidanan 08( 01) 1-126
- Sarwono Dkk, (2007,) *Buku Ilmu kebidanan*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Sulistiyawati, dkk. (2010). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*, Jakarta; Slemba Medika
- Suryani, Sri,Y,U, Yuli S. (2015). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi Tahun (2015)*.Jurnal Bahasan Kesehatan Masyarakat,1(1).
- Syaifuddin,dkk 2001. *Kebidanan Komunitas*. Jakarta : Tiara Putr
- Tyastuti,S, Wahyuningsih, H,( 2016). *Modul Asuhan Kebidanan Kehamilan*.
- Wahyuni Sari dkk, (2019). *Perbedaan Nyeri Persalinan Pada Ibu Yang Mendapatkan Terapi Musik di Klinik Bersalin Kota Palembang*, Jurnal Kesehatan Poltekes Palembang, Vol 14 No. 2. Hal 107-112 Surakarta